

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS
TUGAS RESENSI TERHADAP MINAT DAN HASIL MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS V
UPT SDN 1 ENREKANG**

***THE EFFECT OF LITERACY LEARNING APPROACH BASED ON REVIEW
TASK ON INTEREST AND READING OUTCOMES OF STUDENTS OF
CLASS V UPT SDN 1 ENREKANG***



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS
TUGAS RESENSI TERHADAP MINAT DAN HASIL MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS V UPT SDN 1 ENREKANG**

***THE EFFECT OF LITERACY LEARNING APPROACH BASED ON
REVIEW TASK ON INTEREST AND READING OUTCOMES OF
STUDENTS OF CLASS V UPT SDN 1 ENREKANG***



TESIS

Oleh:

NASYRAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.11.079.20

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

TESIS

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS
TUGAS RESENSI TERHADAP MINAT DAN HASIL MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS V UPT SDN 1 ENREKANG**

Yang disusun dan diajukan oleh

**NASYRAH
NIM 105. 06.11.079.20**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 30 Agustus 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM: 613 949

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM: 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Literasi Berbasis
Tugas Resensi Terhadap Minat Dan Hasil Membaca
Pemahaman Siswa Kelas V UPT SDN 1 Enrekang

Nama Mahasiswa : Nasyrah

NIM : 105.06.11.079.20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji tesis pada tanggal
30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2022

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri,
M.Hum (Pembimbing I)

Dr.Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.
(Pembimbing II)

Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph.D.
(Penguji I)

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd
(Penguji II)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Nasyrah
NIM : 105. 06.11.079.20
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Agustus 2022



Nasyrah

ABSTRAK

Nasyrah. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Literasi Berbasis Tugas Resensi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SDN 1 Enrekang. dibimbing oleh H. Andi Sukri Syansuri dan Muhammad Akhir.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) penerapan pembelajaran literasi berbasis resensi dalam peningkatan minat baca siswa kelas V; 2) penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat baca siswa kelas V; 3) Pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah *equasi experiment* dengan desain *one – group pretest-posttest design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas VA dan kelas VB UPT SDN 1 Enrekang. Kelas control dengan kelas VB dan kelas eksperimen merupakan kelas VA. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar membaca pemahaman, angket untuk mengukur minat baca siswa, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian nilai minat baca siswa yang didapatkan pada kelas control adalah 69,82 dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,77 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang. Penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dengan nilai signifikansi minat baca adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengambilan keputusan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang. dan nilai signifikansi hasil belajar membaca pemahaman adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengambilan keputusan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.

Kata kunci: pembelajaran literasi, tugas resensi, minat baca, membaca pemahaman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kajian Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Definisi Operasional Variabel	49
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan uji coba pembelajaran membaca 44



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Populasi	47
Tabel 1. Keadaan Sampel	48
Table 4.1 Uji statistic minat membaca kelas control	53
Table 4.2 Uji statistic minat membaca kelas eksperimen	54
Table 4.3 Uji statistic hasil belajar membaca pemahaman kelas control	55
Table 4.4 Uji statistic hasil belajar membaca pemahaman kelas eksperimen	56
Table 4.5. Uji normalitas data	57
Table 4.6. Uji homogeneity data	58
Table 4.7 Uji hipotesis 1	59
Table 4.8 Uji manova	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca sebagai satu keterampilan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, menjadi sesuatu yang harus ditumbuhkan sejak dini termasuk dalam bentuk pengajaran di sekolah.

Tentu saja keterampilan membaca memerlukan kompetensi yang tinggi. Keterampilan membaca yang bersifat reseptif membutuhkan keterampilan tertentu untuk memahami gagasan atau informasi dalam dalam bahan bacaan secara baik dan cepat. Siswa dikatakan mempunyai keterampilan membaca apabila mampu menemukan ide atau gagasan atau mengungkapkan kembali gagasan tersebut dalam suatu tulisan. Kegiatan membaca memerlukan upaya menangkap gagasan dan menginterpretasi ertsamengungkapkan kembali secara logis yang dikemukakan oleh penulisnya. Pembaca yang baik adalah menemukan makna gagasan dari sebuah tulisan dengan utuh.

Menjadi seseorang pembaca yang baik sekuang-kurangnya harus memiliki kepekaan yang baik terhadap suatu tulisan (Tarigan, 2008). Dengan demikian, maka kompetensi membaca di sekolah termasuk di sekolah dasar menjadi penting untuk dicapai oleh siswa sebagai dasar keterampilan membaca.

Secara umum kompetensi membaca yang diharapkan dalam dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah merupakan penentu untuk menunjukkan jati diri sebagai pribadi yang mampu menangkap ide/gagasan, perasaan, dan pendapat penulis dalam sebuah tulisan yang dibacanya. Di era modern ini, keterampilan membaca masih ditempatkan pada tingkatan yang paling tinggi dalam aktivitas kebahasaan manusia. Meskipun ada anggapan, terutama dari kalangan ahli komunikasi modern, menyatakan pada zaman elektronik sekarang ini manfaat belajar membaca sudah mulai tergeser. Akan tetapi, tidak sedikit ahli bahasa yang merasa cemas, terutama dari dunia barat, bahwa seakan-akan kemajuan di bidang elektronik dalam hubungannya dengan bahasa dewasa ini, seakan menggiring mereka kembali ke zaman semi buta huruf.

Maraknya dunia elektronik yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, dengan jangkauan yang sangat luas, menyita banyak waktu yang biasa digunakan orang untuk membaca. Akan tetapi, bagaimanapun kondisi aktivitas manusia, kegiatan menulis membaca tidak bisa diabaikan. Kenyataan memperlihatkan, bahwa dari berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan membaca hampir setiap hari disaksikan, seperti membaca surat, laporan, buku, makalah, artikel, berita, iklan, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca.

Pentingnya membaca dikarenakan bahwa kegiatan membaca mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga belajar membaca dan menulis diidentikkan dengan belajar berfikir kritis (Sumarno, 2009).

Ada anggapan yang menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat diukur dengan melihat maju-tidaknya komunikasi baca-tulis bangsa tersebut. Hal itu dapat dilihat pada kualitas hasil cetakan dan penerbitan, seperti majalah, surat kabar, buku, dan sebagainya. Untuk mengetahui hal itu, keterampilan menulis harus diupayakan sedini mungkin. Upaya tersebut terlihat dalam kurikulum mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengajaran menulis masih menjadi salah satu mata sajian yang diprioritaskan.

Membaca seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan dibutuhkan kebiasaan untuk melakukannya. Oleh karena itu, minat bacamerupakan komponen membaca yang sangat menentukan baca tulis suatu bangsa.

Begitu pentingnya membaca sehingga Allah subhanahu wataala berfirman dalam Al-Quran pada surat Al Alaq ayat 1-5 sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٥﴾

Terjemahannya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Deprtemen Agama RI, 2015).

Hal sangat penting yang dapat dipahami pada ayat di atas adalah perintah Allah *subhehanahu wa taala* untuk membaca. Membaca merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Membaca yang dimaksud dalam skala yang lebih besar atau berdimensi luas, yaitu membaca keadaan sosial dan lingkungan sekitar, termasuk membaca yang tertulis. Tujuannya agar dapat melatih diri untuk meningkatkan kepekaan, rasa empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Sangat jelas betapa pentingnya membaca dalam kehidupan. Namun, disayangkan, minat membaca masyarakat Indonesia hingga saat ini belum menggembirakan. Minat membaca masyarakat Indonesia sepanjang zaman sangat rendah. Bahkan banyak ahli menyatakan minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Wajar jika ada ungkapan bahwa masyarakat Indonesia rabun membaca dan tumpul menulis (Rahim, 2018).

Sejak beberapa tahun silam pemerintah terutama menteri pendidikan dan kebudayaan menyadari fenomena literasi anak Indonesia masih memprihatinkan, termasuk literasi membaca dan menulis sehingga program pengembangan literasi kembali digiatkan secara nasional. Tidak dapat dipungkiri, minat baca masyarakat Indonesia dinilai sangat lemah. Dinyatakan oleh sastrawan terkemuka Indonesia, yang

merefleksikan minimnya budaya baca dan tulis di Indonesiasehingga menyatakan bahwa masyarakat kita pada umumnya adalah masyarakat yang rabun membaca dan lumpuh menulis (Domini F. X. B. B. Hera, 2011).

Data statistik perpustakaan nasional berdasarkan (Kementerian Kominfo, 2021) mencatat indeks kegemaran membaca Indonesia tahun 2020 sebesar 55,74 atau masuk dalam kategori sedang. Skor tersebut naik 1,9 poin dari tahun 2019 yang sebesar 53,84. Pada 2020 rata-rata kegiatan membaca masyarakat Indoensia empat kali dalam sepekan. Durasi membaca rata-rata sekitar 1 jam 36 menit per hari. Adapun, jumlah buku yang dibaca rata-rata dua buku per tiga bulan. Akan tetapi, UNESCO menyebutkan bahwa bangsa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Minat baca masyarakat Indonesia sangat, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Upaya meningkatkan minat baca sebagai bagian dari literasi secara operasional juga belum memadai. Bahkan upaya sekolah-sekolah sejak kurikulum 2006 yang dianggap baik untuk

meningkatkan minat baca siswa dengan adanya "Hari Buku" setiap hari Sabtu yang digunakan untuk membaca oleh seluruh siswa. Pemerintah menyikapi peningkatan minat baca dengan mencanangkan hari buku nasional setiap tanggal 2 Mei, membenahan perpustakaan, pembentukan perhimpunan Masyarakat Gemar Membaca (PMGM) dan instruksi yang menyiratkan agar kita rajin membaca. Juga pada kurikulum 2013 dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) termasuk pembiasaan membaca sebelum memulai pembelajaran, hingga sekarang belum membuat kegiatan membaca belum membudaya. Minat baca belum menunjukkan hasil yang memadai. Kesemua itu cukup baik, namun secara operasional tentu harus dibarengi dengan strategi operasional yang nyata terutama di sekolah dan dilakukan secara bervariasi serta terus-menerus.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengujicobakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang operasional berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa dengan memanfaatkan tugas terstruktur di luar jam pelajaran tatap muka di sekolah dasar. Hal ini merupakan program literasi baca tulis sebagai bagian dari budaya sekolah yang memiliki prinsip berkelanjutan, terpadu, konsistensi, implementatif, dan menyenangkan dalam bentuk penelitian dengan melakukan kegiatan tugas resensi bagi peserta didik.

Adapun kegiatan tersebut sebagai strategi alternatif meningkatkan minat dan hasil belajar membaca siswa di sekolah. Program literasi ini

mengharuskan siswa melakukan kegiatan baca secara berkelanjutan sambil melakukan kegiatan menulis dalam bentuk resensi secara kokurikuler sehingga memungkinkan meningkatkan kebiasaan membaca dan hasil belajar membaca. Adapun penelitian yang dimaksud adalah pengaruh pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.

Penelitian ini diyakini strategis karena upaya mengembangkan kemampuan minat dan hasil belajar membaca siswa tidak cukup hanya melatih dalam kelas dengan waktu yang sangat singkat, akan tetapi harus dikondisikan untuk akrab dengan bahan bacaan mencul kebiasaan, kecintaan dan hasil belajar membaca. Dengan kegiatan ini secara tidak langsung siswa telah dikondisikan untuk terbiasa membaca/mempelajari pengetahuan berbagai mata pelajaran dan menuliskannya. Kesemua itu, akan menimbulkan minat baca dan hasil belajar membaca terutama membacapemahaman, yang terus menjadi budaya yang akan tumbuh meskipun dalam jangkan waktu tidak singkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dalam peningkatan minat baca siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang?

2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dalam peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang?
3. Apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat baca dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data mengenai beberapa hal sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran literasi berbasis resensi dalam peningkatan minat baca siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.
2. Pengaruh mendeskripsikan penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.
3. Pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat baca dan hasil belajar membaca pemahaman siswa siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan komparasi strategi peningkatan minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa di sekolah.
- b. Menambah khasanah kepustakaan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa di sekolah.
- c. Sebagai bahan penelitian lanjutan berkaitan dengan aspek-aspek membaca dan keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis, berbicara dan menyimak di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini askes untuk meningkatkan semangat mereka dalam peningkatan minat dan baca hasil belajar membaca pemahaman siswa disekolah.
- b. Bagi guru, sebagai alternatif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa di sekolah.
- c. Bagi sekolah, sebagai alternatif dalam rangkan pengembangan program literasi di sekolah.
- d. Bagi peneliti, Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang program meningkatkan minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep literasi

Konsep literasi akhir-akhir ini menjadi populer dalam dunia pendidikan. Pemaknaannya pun berkembang sesuai zaman. Secara sederhana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2020) Literasi mengandung tiga pengertian yaitu: a) kemampuan menulis dan membaca, b) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu., c) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Menurut Merriam-Webster dalam (wikipedia.org), literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa inggris '*letter*'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi hasil belajar membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar)."

Pemaknaan literasi sangat luas. Namun sebelum mendefinisikan secara luas terlebih dahulu dipahami definisi literasi berdasarkan beberapa ahli dalam (Sevima, 2021) sebagai berikut. (1) Elizabeth Sulzby: Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan

secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

(2) Harvey J. Graff: Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca (3) Jack Goody: Literasi ialah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis. (4) The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO): Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. (5) Alberta: Literasi ialah hasil belajar membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. (6) National Institute for Literacy: Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Sejalan dengan hal di atas, berpandangan bahwa literasi bukan hanya kemampuan baca-tulis. Akan tetapi, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh kemampuan dalam hidupnya, sehingga secara filosofi dapat dipahami bahwa literasi mencakup hasil belajar membaca kata dan membaca dunia semesta (Ulumi, 2019).

Lebih rinci hakikat literasi, (Taoufik Hidayat, 2018) bahwa literasi melibatkan pengetahuan kultural. Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara merupakan sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga individu harus berada di dalam suatu sistem budaya itu. Jika tidak, maka beresiko salah dipahami oleh orang yang berada dalam sistem budaya tersebut. Literasi melibatkan probel solving, karena kata selalu melekat pada konteks bahasa dan situasi yang melingkupinya, maka tindak komunikasi melibatkan kegiatan menginterpretasi relasi di antara kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan konteks dunia. Upaya interpretasi ini tentu harus mempertimbangkan hal tersebut sebagai sebuah pemecahan masalah. Literasi melibatkanrefleksi diri. Komunikator memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut. Literasi melibatkan penggunaan bahasa sehingga literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/ diskursus. Berdasarkan konsep di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya prinsip pendidikan literasi adalah literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.

Pandangan senada tentang literasi, dalam paradigma baru bahwa dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman (Sevima, 2021). Jika dulu definisi literasi adalah hasil belajar membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas, merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis oleh Sevima diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar hasil belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan hakikat literasi di atas, maka dapat dipahami tujuan, manfaat dan jenis literasi sebagai berikut. Tujuan literasi antara lain (1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat. (2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca. (3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis. (4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang. (5) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis. (6) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya

literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas. (7) Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat (Sevima, 2021).

Sedangkan manfaat literasi adalah sebagai berikut (1) Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang. (2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis (3) Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru (4) Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik (6) Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat (7) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang. (8) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang. (9) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang. (10) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Istilah literasi sudah sangat beragam sebagaimana auraian di atas. Meskipun demikian, pada dasarnya istilah tersebut tetap merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis, mengacu pada literasi, berikut ini ialah beberapa jenis literasi yaitu: (1) **Literasi dasar**. Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Tujuan literasi dasar ialah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berkomunikasi dan berhitung. (2) **Literasi perpustakaan**. Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan non-fiksi, memahami cara menggunakan katalog dan indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika

membuat suatu karya tulis dan penelitian. **(3) Literasi media.** Literasi media adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk media “media elektronik, media cetak dan lain-lain” dan memahami cara penggunaan setiap media tersebut. **(4) Literasi Teknologi.** Literasi teknologi adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi misalnya hardware dan software, mengerti cara menggunakan internet serta memahami etika dalam menggunakan teknologi. **(5) Literasi visual.** Literasi visual adalah pemahaman yang lebih kemampuan dalam menginterpretasi dan memberi makna dari suatu informasi yang berbentuk gambar atau visual. Literasi visual hadir dari pemikiran bahwa suatu gambar bisa “dibaca” dan artinya bisa dikomunikasikan dari proses membaca.

2. Konsep membaca

Secara sederhana membaca dapat dipahami hakikatnya sebagai sebuah kegiatan manusia yang melek huruf (tidak buta huruf). Namun secara konseptual perlu didefinisikan oleh beberapa pandangan ahli.

Hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat didalamnya. Dari definisi ini, kiranya dapat dilihat bahwa

menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf (Tampubolon, 2013).

Dijabarkan juga bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan, 2008). Membaca adalah memetik serta memahamai arti makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Sedangkan membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan (Tampubolon, 2013)

Lebih jauh lagi (Sugiarto, 2011) bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning). Membaca adalah sebuah proses yang berkembang (a developmental process). Membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis. Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif (Sugiarto, 2011).

Sudaryanto (2016) mengemukakan bahwa membaca mempunyai nilai besar untuk orang dewasa karena berkontribusi pada perkembangan, seperti dapat membebaskan dari tekanan, bekerja dengan penuh inisiatif,

mendapatkan informasi untuk memecahkan konflik dan mengenali karakter dengan mudah (Sudaryanto, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran.

a. Tujuan membaca

Ada beberapa tujuan membaca adalah: "(1) menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan, (5) mengklasifikasikan, (6) menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan" (Tarigan, 2008).

Tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan (Nurhadi, 2010).

Hubungan antara tujuan membaca dengan hasil belajar membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan

membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

b. Ragam membaca

Membaca ada bermacam-macam, jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra (Tarigan, 2008).

Jenis membaca ada tiga macam, yakni membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif (Nurhadi, 2010). Pada materi ini jenis membaca yang akan dibahas adalah membaca nyaring, membaca ekstensif, dan membaca intensif. Berikut ini satu persatu akan dibahas jenis-jenis membaca tersebut.

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring (membaca bersuara) adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang (Kamidjan, 2010). Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan

perasaan seseorang pengarang. Jadi, membaca nyaring pada hakikatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca (Tarigan, 2008).

2) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, dalam arti bahan bacaan beraneka dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang singkat dan cepat.

Membaca ekstensif adalah membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Berikut ini yang termasuk membaca ekstensif akan diuraikan satu persatu. (1) Membaca survey merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bahan bacaan. Kegiatan membaca survey ini misalnya melihat judul, pengarang, daftar isi, dan lain-lain; (2) Membaca sekilas atau *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Dalam hal ini pembaca melakukan kegiatan membaca secara cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagian-bagiannya. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat (Tarigan, 2008).

Skimming adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien dengan tujuan untuk mengetahui: (1) topik bacaan, (2) pendapat orang, (3) bagian penting

tanpa membaca seluruhnya, (4) organisasi tulisan, dan (5) menyegarkan apa yang pernah dibaca (Soedarso, 2014).

Selanjutnya, membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dari bahan bacaan ringan yang kita baca. Tujuan membaca dangkal adalah untuk mencari kesenangan.

3) Membaca intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah hasil belajar membaca secara kritis. (Tarigan, 2008) mengutip pendapat Brook menyatakan bahwa membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Yang termasuk membaca intensif ini adalah membaca pemahaman. Berikut ini akan diuraikan tentang membaca pemahaman.

Dilihat dari hasil belajar membacanya, ada tiga jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu: membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif. Masing-masing jenis keterampilan membaca tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan pengajaran membaca, tiga keterampilan membaca pemahaman ini perlu diajarkan secara terus-menerus. Setiap pertanyaan bacaan dalam buku teks harus selalu mencerminkan keterampilan membaca tersebut.

Hasil belajar membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat

(eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Informasi tersebut ada dalam baris-baris bacaan (*Reading The Lines*). Pembaca tidak menangkap makna yang lebih dalam lagi, yaitu makna di balik baris-baris. Yang termasuk dalam keterampilan membaca literal antara lain keterampilan: 1) mengenal kata, kalimat, dan paragraf; 2) mengenal unsur detail, unsur perbandingan, dan unsur utama; 3) mengenal unsur hubungan sebab akibat; 4) menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dan di mana); dan 5) menyatakan kembali unsur perbandingan, unsur urutan, dan unsur sebab akibat.

Hasil belajar membaca *kritis* merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat. Mengolah bahan bacaan secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan, atau istilahnya *Reading The Lines*), tetapi juga menemukan makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*). Yang perlu diajarkan dalam membaca kritis antara lain keterampilan: 1) menemukan informasi faktual (detail bacaan); 2) menemukan ide pokok yang tersirat; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat; 4) menemukan suasana (mood); 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi (menduga) dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk;

11) menemukan unsur propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntutan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.

Hasil belajar membaca *kreatif* merupakan tingkatan tertinggi dari hasil belajar membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Beberapa keterampilan membaca kreatif yang perlu dilatihkan antara lain keterampilan: 1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama dan sandiwara radio; 5) mengubah puisi menjadi prosa; 6) mementaskan naskah drama yang telah dibaca; dan 7) membuat kritik balikan dalam bentuk esai atau artikel populer.

Selain ketiga hasil belajar membaca pemahaman tersebut di atas, yang termasuk membaca pemahaman antara lain juga *membaca cepat*. Jenis membaca ini bertujuan agar pembaca dalam waktu yang singkat dapat memahami isi bacaan secara tepat dan cermat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara (membaca dalam hati).

Bahan bacaan yang diberikan untuk kegiatan ini harus baru (belum pernah diberikan kepada siswa) dan tidak boleh terdapat banyak kata-kata

sukar, ungkapan-ungkapan yang baru, atau kalimat yang kompleks. Kalau ternyata ada, guru harus memberikan penjelasan terlebih dahulu, agar siswa terbebas dari kesulitan memahami isi bacaan karena terganggu oleh masalah kebahasaan.

3. Konsep minat baca

Untuk memahami hakikat minat baca tentu harus mengemukakan hakikat minat terlebih dahulu lalu menmghubungkan dengan pengertian membaca yang telah dikemukakan di atas. Pengertian minat pada pembahasan ini lebih diarahkan untuk memaknai pengertian minat membaca, yaitu minat yang melekat pada diri siswa untuk membaca dengan baik sebagai hasil dari suatu respon psikis.

Dalam KBBI daring dikemukakan bahwa minat adalah ecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Pengertian lain ditulis oleh (Slameto, 2017) bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau objek, atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau objek tertentu. Seseorang akan berminat pada suatu hal, aktivitas atau objek, jika menyukai atau mempunyai kepentingan terhadap sesuatu tersebut. Dalam hal membaca, siswa berminat untuk membaca jika merasa bahwa membaca adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi dirinya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Adapun pandangan lain tentang minat dijelaskan oleh (Sukardi, 2018) bahwa “Minat adalah perangkat mental yang dapat mengarahkan seseorang untuk sampai pada suatu pilihan”. Keberadaan minat seseorang dan kekuatannya hanya dapat dideteksi apabila sudah terwujud dalam bentuk perasaan atau sikap. Hal ini sejalan dengan apa (Muktiono, 2003), yaitu “minat adalah sikap yang terus menerus menyertai perhatian seseorang dalam memilih objek yang menarik, perasaanlah yang menentukan aktifitas kegemaran bagi seseorang sehingga melakukan sesuatu dan motivasi tertentu yang mengarahkan perilaku ke arah sasaran atau arah tujuan yang diinginkan”.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih (Byrne. Donny, 2018). Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. (Soedarso, 2014) menjabarkan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, Sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Soedarso menyebutkan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional.

Dari berbagai pengertian minat yang telah disebutkan di atas, terdapat sifat-sifat yang tersirat dan tersurat dalam minat sebagai berikut:

- 1) Diarahkan pada suatu tujuan yang berarti usaha untuk mendapatkan keharmonisan hidup.
- 2) Kesesuaian dengan tujuan meskipun tujuan itu tidak diketahui dan tidak dapat dicapai dengan segera.
- 3) Bersifat sejenis dan tidak bersifat individual.
- 4) Bersifat pembawaan, namun tetap dapat dikembangkan.
- 5) Tingkatan yang lebih tinggi dalam minat adalah kemauan, karena sudah mengarah kepada usaha menuju pelaksanaan.

Berdasarkan sifat-sifat minat tersebut, minat siswa yang dimaksudkan di sini adalah minat pada derajat kemauan. Artinya, minat siswa harus sampai kepada tingkat pelaksanaan berdasarkan kemauannya sendiri. Seluruh pengertian-pengertian tentang minat yang telah dikemukakan, maka pengertian minat yang dibahas di sini adalah minat siswa dalam belajar khususnya minat dalam membaca baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pengertian minat yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada hakikatnya minat merupakan kecenderungan dan kemauan seseorang terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga menimbulkan perasaan suka dan senang terhadap sesuatu, di antaranya adalah aktivitas membaca.

Sedangkan pengertian membaca dapat dilihat pada beberapa pengertian oleh ahli. Hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan

mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf (Tampubolon, 2013). Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat didalamnya. Dari definisi ini, kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf.

Dijabarkan juga oleh (Tarigan, 2008) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Berdasarkan pengertian minat dan membaca maka minat membaca dapat diartikan sebagai adanya kecenderungan, perhatian dan keinginan untuk melihat tulisan atau bacaan, lebih mengetahui atau mendalami apa yang dibaca dengan baik. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap membaca, karena bila bahan bacaan atau tulisan yang akan dibaca tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan membacanya dengan sepenuh hati dan perasaannya, karena tidak ada daya tarik dari bahan bacaan tersebut.

Minat baca menjadi dua yaitu (Rahim, 2018) :

1. Minat baca spontan: Kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan, inisiatif pribadi sendiri tanpa terpengaruh dari pihak luar atau pihak lain.
2. Minat baca terpola ialah kegiatan membaca yang dilakukan sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola, terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4. Konsep hasil belajar membaca pemahaman

Dalam membaca pemahaman pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini, unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah pemahaman. Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seorang pembaca telah melalui tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Disini seseorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik skema merupakan salah satu upaya tepat karena dengan teknik skema, siswa harus menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman yang ada dalam buku teks (Djamarah, 2011). Lebih lanjut, bahwa melalui aktivitas membaca yang baik dan benar yaitu anak mampu mengambil intisari

bacaan yang dibacanya, anak bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa salah satu tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh yang meliputi kemampuan untuk meneukan ide pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh fakta dari suatu bacaan, menentukan topik maupun judul serta dapat membuat simpulan dari isi bacaan (Sari, N. D., Syamsuri, A. S., & Arif, 2020).

Pada prinsipnya membaca pemahaman adalah membaca untuk menyerap mnemahami atau mengetahui makna yang tersirat dalam suatu bacaan. Membaca pemahaman tentu harus memiliki penguasaan bahasa yang digunakan dalam bacaan untuk menangkap isi bacaan. Membaca pemahaman berfungsi untuk membina daya nalar, dilakukan dengan penghayatan sehingga dapat menyerap isi bacaan dengan baik (Tampubolon. D.P., 2013). Membaca pemahaman adalah suatu proses dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan (Arisma, 2012).

Membaca pemahaman pembaca harus mengerti dan memahami isi bacaan mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang meliputi memahami: (a) pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b)

signifikansi atau makna (seperti. maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Setyaningrum, 2018).

5. Konsep tugas resensi

a. Hakikat resensi

Secara sederhana dapat dipahami bahwa resensi adalah ulasan, penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya baik itu buku, film, atau karya yang lain. Secara leksikan resensi menurut KBBI Daring (2021) adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku; ulasan buku: majalah itu memuat buku-buku yang baru terbit atau pendapat atau pertimbangan redaksi tentang hasil kesenian, kesusastraan, dan sebagainya.

Konseptual bahwa resensi secara bahasa sebagai pertimbangan atau perbincangan tentang sebuah buku yang menilai kelebihan atau kekurangan buku tersebut, menarik-tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan memberi dorongan kepada khalayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli (Samad, 2011).

Resensi dimaknai sebagai sebuah karya tulis esai mengenai sebuah buku. Isinya berupa laporan, ulasan, dan pertimbangan baik-buruknya, kuat-lemahnya, bermanfaat-tidaknya benar-salahnya, argumentatif- tidaknya buku tersebut (Saryono, 2017).

Dari beberapa pengertian resensi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa resensi adalah kegiatan membaca dan

memberi pertimbangan/ulasan atau tinjauan terhadap suatu karya tulis, baik berupa buku, majalah, dan sebagainya.

b. Tujuan dan manfaat resensi

Resensi merupakan alat untuk membantu memahami makna yang terkandung dalam suatu karya tulis, (pada umumnya karya sastra yang berbobot) adalah upaya membantu pembaca memberikan interpretasi terhadap suatu karya sastra karena bisa jadi karya tersebut mempunyai tingkat kesulitan makna yang tinggi. Hal ini terlihat pada novel-novel yang bercorak semiotik, terkadang apa yang tertulis dalam teks novel bukan pengertian atau makna yang sebenarnya melainkan teks tersebut hanya merupakan simbol yang harus diinterpretasikan oleh pembaca. Untuk menginterpretasi karya seperti itu, tentu dibutuhkan pemahaman yang mendalam melalui pengetahuan dan pengalaman masing-masing dengan pendekatan semiotik. Oleh karena itu, dengan bantuan resensi novel, maka orang tidak sulit untuk menentukan maknanya. Sebagai contoh, novel *Kering* karya Iwan Simatupang sangat sulit dipahami maknanya jika orang tidak belajar sejarah karena isi yang dimaksudkan oleh penulis disimbolkan pada berbagai kejadian dalam teks. Dengan bantuan resensi maka hal yang dimaksud dalam teks tersebut dapat dipahami.

Manfaat dari kegiatan resensi bagi seorang penulis resensi tentu sangat banyak antara lain dapat membuat seseorang meningkatkan kegiatan membaca kritis karena resensi tidak akan pernah jadi jika seorang tidak membaca secara cermat karya tersebut. Selain itu, dengan tugas resensi dapat meningkatkan pikiran kritis dan sikap ilmiah dengan

melakukan mengkritik terhadap suatu karya. Selanjutnya, dapat memberi pengalaman batin terhadap karya tersebut baik berupa nilai hiburan dan nilai moral yang terkandung dalam karya tersebut. Demikian beberapa tujuan dan manfaat kegiatan resensi, yang pada hakikatnya merupakan salah satu kegiatan apresiasi karya sastra.

Selain itu, resensi bertujuan untuk (1) Membantu pembaca (publik) yang belum berkesempatan membaca buku yang dimaksud (karena buku yang dirensi biasanya buku baru) atau membantu mereka yang memang tidak punya waktu membaca buku sedikitpun. Dengan adanya resensi, pembaca bisa mengetahui gambaran dan penilaian umum terhadap buku tertentu. Setidaknya, dalam level praktis keseharian, bisa dijadikan bahan obrolan yang bermanfaat dari pada menggosip yang tidak jelas juntrungnya. (2) Mengetahui kelemahan dan kelebihan buku yang dirensi. Dengan begitu, pembaca bisa belajar bagaimana semestinya membuat buku yang baik itu. Memang, peresensi bisa saja sangat subjektif dalam menilai buku. Namun, bagaimanapun juga tetap akan punya manfaat (terutama kalau dipublikasikan di media cetak, karena telah melewati seleksi redaktur). Lewat buku yang dirensi itulah peresensi belajar melakukan kritik dan koreksi terhadap sebuah buku. Disisi lain, seorang pembaca juga akan melakukan pembelajaran yang sama. Pembaca bisa tahu dan secara tak sadar akan mengumam pelan “Oooo buku ini begini.... begitu” setelah membaca karya resensi. (3). Mengetahui latarbelakang dan alasan buku tersebut diterbitkan. Sisi Undercovernya. Kalaupun tidak bisa mendapatkan informasi yang demikian,

peresensi tetap bisa mengacu pada halaman pengantar atau prolog yang terdapat dalam sebuah buku. Kalau tidak, informasi dari pemberitaan media tak jadi soal. (4) Mengetahui perbandingan buku yang telah dihasilkan penulis yang sama atau buku-buku karya penulis lain yang sejenis. Peresensi yang punya “jam terbang” tinggi, biasanya tidak melulu mengulas isi buku apa adanya. Biasanya, mereka juga menghadirkan karya-karya sebelumnya yang telah ditulis oleh pengarang buku tersebut atau buku-buku karya penulis lain yang sejenis. Hal ini tentu akan lebih memperkaya wawasan pembaca nantinya. (5) Bagi penulis buku yang dirensensi, informasi atas buku yang diulas bisa sebagai masukan berharga bagi proses kreatif kepenulisan selanjutnya. Karena tak jarang peresensi memberikan kritik yang tajam baik itu dari segi cara dan gaya kepenulisan maupun isi dan substansi bukunya. Sedangkan, bagi penerbit bisa dijadikan wahana koreksi karena biasanya peresensi juga menyoroiti soal font (jenis huruf) mutu cetakan dsb (Wahyudi, 2014). Selain hal di atas, secara praktis,kegiatan resensi bermanfaat bagi penulisanya sebagai bagian dari melatih kemampuan menulis. Kebiasaan menuliskan aspek-aspek dalam resensi merupakan latihan yang baik dalam menulis secara umum, selain menulis inti yang dikemukakan dalam buku yang dirensensi dan mengembangkan gagasan baru dalam penangkapan makna dalam buku.

c. Sasaran resensi

Terdapat banyak pandangan mengenai sasaran yang harus dirensensi. Salah satunya bahwa hal yang harus dicapai dalam meresensi,

yaitu latar belakang, macam dan jenis buku, dan keunggulan buku (Kusmana, 2014).

1). Latar belakang

Latar belakang sebuah resensi dapat dimulai dengan mengemukakan tema dari karangan itu. Apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karya itu dapat dikuatkan dengan mendeskripsikan mengenai isi buku itu. Dapat pula dengan mengemukakan ringkasan karya tersebut sehingga para pembaca yang belum tahu dapat memperoleh gambaran mengenai isi buku itu. Gambaran itulah yang menjadi landasan penilaiannya.

Selain itu, dapat pula dideskripsikan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan buku itu seperti penerbit, waktu terbit, jumlah halaman, pengarang dan berbagai unsurnya seperti: ketenarannya, buku yang ditulis lainnya yang senada, jabatannya, atau latar belakang mengapa karya itu ditulis.

2) Macam atau jenis buku

Jenis buku yang dirensi perlu dipertimbangkan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap individu atau kelompok mempunyai selera yang tidak sama. Ada yang menyukai fiksi, tetapi ada pula yang menyukai nonfiksi atau ada yang menyukai keduanya. Demikian halnya dengan jenis disiplin ilmu buku tersebut diminati secara berbeda. Oleh karena itu, peresensi harus memperhatikan kebutuhan itu. Peresensi harus mampu menunjukkan termasuk jenis mana buku yang dirensi itu. Jika mungkin, peresensi harus mampu membuat ke semua

sisi sehingga selera apapun pembacanya tetap tertarik untuk membaca buku tersebut.

3) Keunggulan buku

Daya tarik sebuah resensi juga terletak pada sejauhmana penulis resensi dapat mengemukakan hal menarik dari buku atau karya itu. Selain itu, buku yang sama jenisnya dapat dikemukakan perbedaannya yang mendasar. Mengenai keunggulan buku, peresensi harus memperhatikan masalah organisasinya. Selanjutnya, peresensi mempersoalkan isinya. Hal ini dapat pula dilihat keunggulan pengarangnya membedakan dirinya dengan orang lain dalam mengemukakan isi buku yang dibahas.

Hal yang penting pula dikemukakan dalam resensi adalah bahasa yang digunakan oleh pengarangnya. Isi yang baik jika tidak disampaikan dengan bahasa yang baik dan cermat tentu juga tidak membuat karya itu berbobot. Oleh karena itu, bahasa sangat menentukan keunggulan karya itu. Tinjauan bahasa tentu sangat berkaitan dengan jenis buku tersebut dan sasaran pembacanya.

Seorang peresensi harus pula berusaha dengan tepat menunjukkan keunggulan karya itu dengan memberi kutipan yang menunjukkan pertalian antara bagian-bagiannya. Sebuah buku harus dinilai secara keseluruhan, segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, peresensi harus mampu menunjukkan kepada pembaca bahwa penilaian yang dilakukannya jujur dan objektif.

4) Nilai buku

Dari empat sasaran penilaian yang telah dikemukakan di atas, tidak dapat diterapkan secara mekanis. Akan tetapi, dapat dilakukan dengan fleksibel dengan porsi yang berbeda dan urutan yang tidak terikat. Nilai sebuah karya baru tentu akan lebih jelas bila dibanding dengan karya-karya lainnya, baik dari pengarang yang sama maupun pengarang lainnya. Singkatnya, ada banyak variasi dasar bagi resensi dengan menerapkan keempat hal di atas. Yang jelas, seorang peresensi harus tetap mengingat tujuannya, mengemukakan pendapat dengan jelas, dan selektif.

e. Tahapan resensi buku

Secara sederhana untuk bisa meresensi buku, sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan sebagian orang. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan siapa saja yang akan membuat resensi buku antara lain sebagai berikut (Samad, 2011):

1) Tahap persiapan

pada tahapan ini dilakukan (1) Memilih jenis buku. Tentu setiap orang mempunyai hobi dan minat tertentu pada sebuah buku. Pada proses pemilihan ini akan lebih baik kalau kita fokus untuk meresensi buku-buku tertentu yang menjadi minat atau sesuai dengan latarbelakang pendidikan kita. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa seseorang tidak mungkin menguasai berbagai macam bidang sekaligus. Ini terkait dengan "otoritas ilmiah". Tidak berarti membatasi atau melarang-larang orang untuk meresensi buku. Tapi, hanya soal siapa berbicara apa. Seorang guru tentu lebih paham bagaimana cara mengajar siswa dibandingkan seorang

tukang sayur. (2) Usahakan buku baru. Ini jika karya resensi akan dipublikasikan di media cetak. Buku-buku yang sudah lama tentu kecil kemungkinan akan termuat karena dinilai sudah basi dengan asumsi sudah banyak yang membacanya. Sehingga tidak mengundang rasa penasaran. Untuk buku-buku lama (yang diniatkan hanya sekedar untuk berbagi ilmu, bukan untuk mendapatkan honor) tetap bisa direvisi dan dipublikasikan misalnya lewat blog (jurnal personal). (3) Membuat anatomi buku. Yaitu informasi awal mengenai buku yang akan direvisi.

2) Tahap pengerjaan

Pada tahap ini dilakukan (1). Membaca dengan detail dan mencatat hal-hal penting. Ini yang membedakan antara pembaca biasa dan peresensi buku. Bagi pembaca biasa, membaca bisa sambil lalu dan boleh menghentikan kapan saja. Bagi seorang peresensi, mesti membaca buku sampai tuntas agar bisa mendapatkan informasi buku secara menyeluruh. Begitu juga mencatat kutipan dan pemikiran yang dirasa penting yang terdapat dalam buku tersebut. (2) Setelah membaca, mulai menuliskan karya resensi buku yang dimaksud. Dalam karya resensi tersebut, setidaknya mengandung beberapa hal;

- a) Informasi (anatomi) awal buku (seperti format diatas).
- b) Tentukan judul yang menarik dan “provokatif”.
- c) Membuat ulasan singkat buku. Ringkasan garis besar isi buku.
- d) Memberikan penilaian buku. (substansi isinya maupun cover dan cetakan fisiknya) atau membandingkan dengan buku lain. Inilah

sesungguhnya fungsi utama seorang peresensi yaitu sebagai kritikus sehingga bisa membantu publik menilai sebuah buku.

- e) Menonjolkan sisi yang beda atas buku yang dirensensi dengan buku lainnya.
- f) Mengulas manfaat buku tersebut bagi pembaca.
- g) Mengkoreksi karya resensi. Editing kelengkapan karya, EYD dan sistematika jalan pikiran resensi yang telah dihasilkan. Yang terpenting tentu bukan isi buku itu apa, tapi apa sikap dan penilaian peresensi terhadap buku tersebut.

3) Tahap publikasi

Pada tahap ini dilakukan: (1). Karya disesuaikan dengan ruang media yang akan kita kirim resensi. Setiap media berbeda-beda panjang dan pendeknya. Mengikuti syarat jumlah halaman dari media yang bersangkutan adalah sebuah langkah yang aman bagi peresensi. (2) Menyertakan cover halaman depan buku (3) Mengirimkan karya sesuai dengan jenis buku-buku yang resensinya telah diterbitkan sebelumnya. Peresensi perlu menengok dan memahami buku jenis apa yang sering dimuat pada sebuah media tertentu. Hal ini untuk menghindari penolakan karya kita oleh redaktur. Hal ini khusus untuk resensi untuk publikasi.

Demikian ulasan sekilas mengenai teknik sederhana meresensi buku. Pada intinya, persoalan meresensi buku adalah soal berbagi (ilmu). Setelah membaca buku, biasanya kita bahagia karena memperoleh wawasan baru. Dengan begitu urusan meresensi buku juga bisa berarti kita berbagi kebahagiaan dengan orang lain.

f. Unsur penting dalam resensi

Dalam membuat resensi ada beberapa unsur penting yang perlu dikemukakan atau diulas yaitu sebagai berikut (1). Identitas buku, berisi judul, pengarang, penerbit, jumlah halaman, dan karakteristik lainnya.(2) Ulasan isi yang berisi ulasan jalan cerita novel secara ringkas (3) Ulasan pertimbangan baik-buruk/keistimewaan novel tersebut berdasarkan pertimbangan berbagai aspek, seperti ungkapan bahasanya, tema, jalan cerita, karakter dan berbagai unsur nya. (4) Nilai kritis berisi ulasan tentang pesan yang esensi yang ingin disampaikan dalam buku tersebut. (5) Bahasa penyampaian resensi harus tetap memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

5. Strategi kegiatan tugas resensi

Apresiasi secara langsung dengan karya sastra penting untuk dilakukan di sekolah yang selama ini belum membudaya. Pada prinsipnya dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum bahasa dan sastra Indonesia terdapat berbagai aspek yang berkaitan dengan resensi. Hal ini mungkin jarang dilakukan karena tidak ada waktu untuk menuntaskannya. Kegiatan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di SD yang berkaitan aspek resensi, seperti: membaca cerita atau drama dan mendiskusikan hal menarik, membaca cerita pendek dan membicarakan isinya, membicarakan isi karya sastra, membicarakan novel dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, membicarakan hal menarik dari karya sastra, mencatat bagian yang berkesan dalam sebuah novel, dsb.

Kegiatan pembelajaran seperti di atas dapat dilakukan dengan memasukkan unsur resensi, seperti: pertimbangan baik buruk, nilai kritis, menarik-tidaknyanya.

Secara teknis kegiatan yang harus dilakukan dalam tugas resensi adalah sebagai berikut.

1. Pertama yang harus dilakukan dalam adalah menyiapkan sejumlah judul buku yang bermutu sesuai tingkat kematangan atau perkembangan peserta didik. Buku tersebut dapat dipilih fiksi maupun nonfiksi dengan jumlah buku sesuai dengan jumlah peserta didik atau jika judul tersebut kurang dapat diambil seperduanya. Hal ini dapat memanfaatkan buku di perpustakaan sekolah.
2. Siswa ditugasi untuk membaca di luar jam pelajaran baik di rumah, di sekolah, atau di mana saja. Dalam pemberian tugas bacaan ini siswa dirangsang sedemikian rupa sehingga tidak ada yang merasa terbebani oleh kegiatan membaca. Seperti yang dikemukakan terdahulu harus dilakukan semenarik mungkin. Kegiatan membaca siswa dilakukan di luar jam pelajaran sekitar satu minggu atau diperkirakan bahwa buku yang dibaca siswa rata-rata tuntas dalam waktu tersebut (tergantung pertimbangan guru). Pada waktu siswa membaca, ia diwajibkan mengisi buku catatan resensi yang telah disediakan. Buku resensi tersebut berisi hal-hal yang penting diketahui dalam kegiatan membaca, yang berisi hal pokok seperti Judul, Pengarang, tebal buku, waktu membaca, ringkasan/resensi diisi dengan jalan cerita atau ringkasan isi

buku dengan memasukkan penilaian, ulasan, dan pendapat si pembaca, dan kata-kata sulit dan artinya setelah membuka kamus.

3. Mengontrol siswa pada waktu siswa membaca buku. Guru tetap harus melakukan kontrol terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar siswa selalu mengingat tugas bacanya. Kontrol yang dimaksud adalah upaya mengingatkan, menanyakan, atau memotivasi kegiatan baca siswa. Seperti pada waktu hendak keluar istirahat dapat diingatkan agar novel tetap dibawa, atau pada waktu akan pulang dapat diingatkan tentang tugasnya. Atau dapat juga dibuat kontrol melalui bantuan orang tua dengan menambahkan kolom kontrol orang tua pada kartu baca siswa. Kegiatan kontrol ini dilakukan berdasarkan strategi guru. Selain itu, setiap upacara bendera, diingatkan untuk mengaktifkan tugas bacanya.
4. Setelah kegiatan membaca selesai sesuai waktu yang disediakan, selanjutnya buku yang dibaca dan buku resensi dikumpul. Waktu pengumpulan harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia, lebih tepat lagi pada unit keterampilan membaca. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaporan dan penilaian berlangsung sejalan dengan program kurikuler kelas tersebut.
5. Kegiatan presentasi terhadap hasil resensi di depan kelas, yang menyangkut masalah sinopsis dan penilaian terhadap bacaan tersebut. Jadi, siswa diberi tugas secara bergiliran berdasarkan pengaturan guru atas kesepakatan siswa. Adapun tatacara pelaksanaan presentasi, yaitu siswa yang ditunjuk sebagai presenter dipandu oleh seorang

moderator dan seorang sekretaris. Moderator dan sekretaris ini juga dipilih berdasarkan prosedur yang disepakati seperti di atas. Guru melakukan pengamatan terhadap peran berkenaan dengan tugas masing-masing peserta seperti berikut (1) Kemampuan mengulas, kemampuan mempertahankan pendapat, kemampuan mengemukakan ide, sikap terhadap orang lain bagi presenter

6. Catatan hasil presentasi ini disimpan dengan baik-baik dan sebaiknya diumumkan presenter terbaik setiap kelas. Dan hasil resensi yang paling baik juga diumumkan. Kemudian, buku resensi tersebut disimpan dan selanjutnya resensi terbaik kelas dikumpulkan di kantor untuk dinilai yang terbaik antarkelas dan diumumkan setiap bulan.

Dengan demikian, maka siswa akan termotivasi untuk terus meningkatkan aktivitas baca dan hal-hal yang berkaitan dengan tugas baca mereka. Penilaian lain yang berkaitan dengan kegiatan presentasi dan hasil tugas baca diinventaris dengan baik oleh guru, untuk dijadikan nilai kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler berdasarkan klasifikasi kegiatan-nya. Dan nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam daftar nilai siswa. Yang pada akhirnya juga merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar yang pokok.

Demikian seterusnya dilakukan secara kontinyu. Dapat dilakukan penggantian buku untuk dibaca siswa. Jika buku kurang dapat dipertukarkan saja. Akhirnya, berapa jumlah siswa sekolah yang dapat diberi tugas membaca dapat dibaca oleh setiap siswa sejumlah tersebut dalam waktu tertentu. Dapat pula memilih buku lainnya sesuai kondisi buku

di perpustakaan. Selain itu, secara kontinyu dilakukan pemberian rangsangan berupa reward, nuku baru yaitu setiap minggu guru menentukan resensi terbaik pada setiap kelas sebagai hasil seleksi guru bahasa Indonesia yang diumumkan pada kegiatan upacara bendera sebagai bentuk reward.

B. Kajian Penelitian Releva

Penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sudah banyak diteliti. Penelitian berkaitan dengan minat baca bahwa minat membaca anak akan meningkat jika tugas menulis dilakukan dengan menyediakan wadah untuk menampung tulisan seperti majalah dinding, bulletin dan sebagainya di SMP Negeri 12 Tegal (Abdullah, 2014). Hal senada dikemukakan oleh (Muhafid, 2000) bahwa minat baca siswa SMP Negeri 3 Malang mengalami peningkatan dengan tugas terstruktur di rumah. Hasil penelitian (Arisma, 2012) menunjukkan bahwa penerapan program jam baca mampu meningkatkan minat dan hasil belajar membaca siswa SMP Negeri 01 Pati. Adanya peningkatan hasil minat dan hasil belajar membaca pada siswa SMP Negeri 01 Pati. Hal senada juga diungkapkan oleh (Rahmawati, 2014) menunjukkan bahwa terjadi ketidakberhasilan program peningkatan minat baca anak dikarenakan oleh kegiatan promosi yang belum maksimal. Baik mempromosikan ruang baca anak beserta koleksi, fasilitas, layanan maupun mempromosikan program-program yang ada di dalamnya.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas, secara umum memiliki relevansi dengan masalah dalam peneliian ini. Namun, terdapat

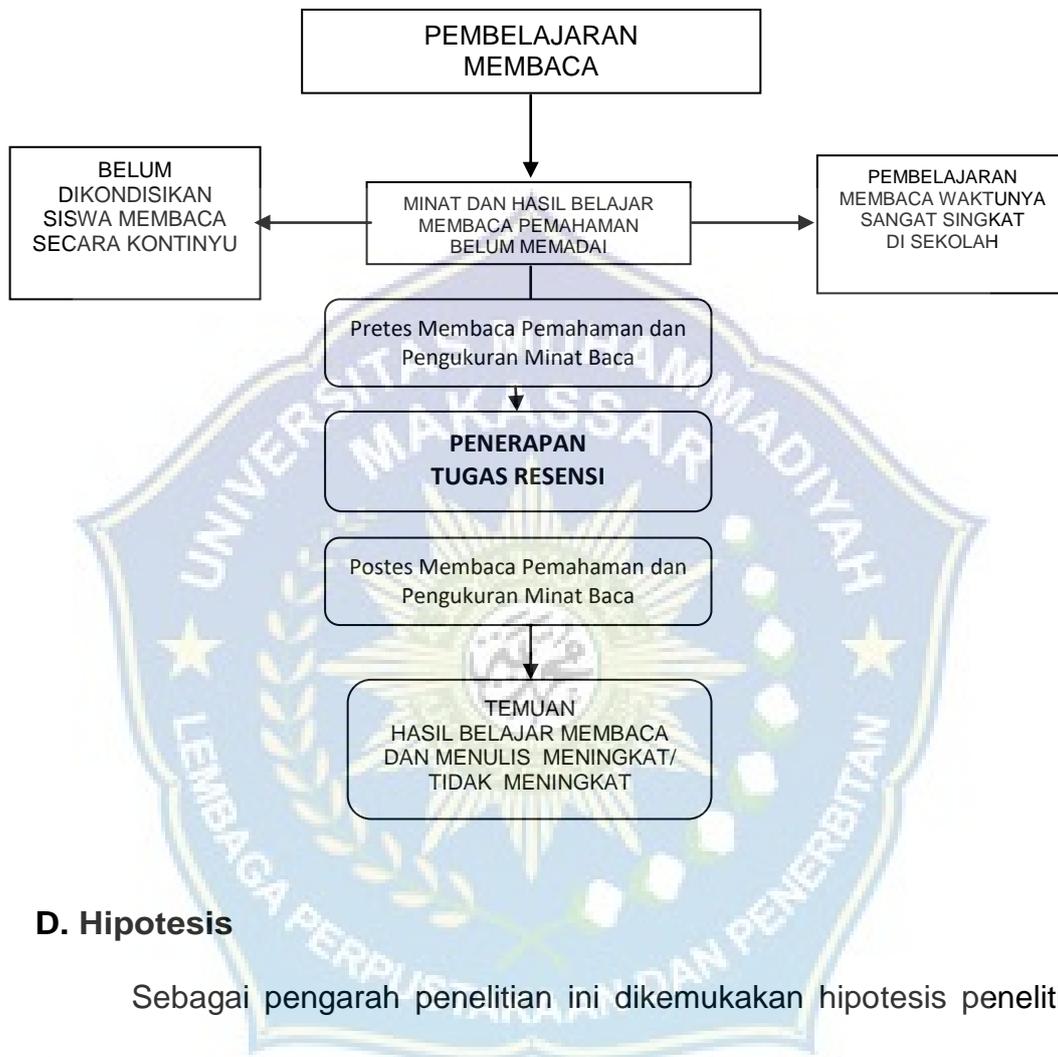
beberapa perbedaan mendasar terutama bahwa penelitian tersebut memiliki karakteristik berbeda substansi uji coba dalam bentuk tugas resensi. Selain itu sasaran umumnya siswa SMP sedangkan dalam penelitian ini sasarannya siswa SD. Demikian halnya mengenai variabelnya, umumnya berkaitan dengan minat membaca dan menulis sedangkan pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis.

C. Kerangka Pikir

Landasan pemikiran penelitian ini adalah fakta mengenai rendahnya minat hasil belajar membaca siswa, termasuk di SD. Upaya yang sudah dilakukan cukup banyak. Namun, belum banyak yang efektif. Olehnya, perlu strategi yang bisa mengembangkan hasil belajar membaca dan menulis sebagai sebuah kondisi yang dirancang secara berkesinambungan. Upaya yang dianggap strategis adalah menerjunkan langsung siswa dalam kegiatan membaca secara bermakna dan menulis di kelas. Wujud nyata dari kegiatan ini adalah tugas baca yang dibangun secara terus menerus sebagai bagian dari pembelajaran di kelas dengan tugas pokok membuat resensi sebagai sebuah kegiatan literasi. Hal ini harus dimulai dengan mengecek atau mengukur kondisi awal hasil belajar membaca dan perkembangan minat baca siswa, lalu menerapkan kegiatan tugas resensi, setelah itu, diuji ulang hasil belajar membaca dan minat baca, maka terlihat temuan peningkatan hasil belajar membaca dan minat baca siswa sebagai pengaruh dari penerapan kegiatan tugas

resensi tersebut. Tentu saja hal ini membuat uji coba untuk membuktikannya, Untuk lebih jelasnya digambarkan pada bagan berikut.

Gambar 1.1 Bagan uji coba pembelajaran membaca



D. Hipotesis

Sebagai pengarah penelitian ini dikemukakan hipotesis penelitian dan kriterianya sebagai berikut.

1. Hipotesis 1 Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat baca siswa siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang
2. Hipotesis 2 Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat baca siswa siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang

3. Kriteria 1 dan 2 Penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dinyatakan berpengaruh terhadap minat baca siswa siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang apabila secara signifikan terjadi peningkatan/perbedaan rata-rata nilai tingkat hasil belajar membaca dan minat baca sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan tugas resensi pada taraf signifikanis 95%. ($\alpha 0,05$)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kuantitatif, yang berupaya mengujicobakan kegiatan tugas resensi dalam meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis siswa di sekolah dasar. Dalam melaksanakan penelitian ini, dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yaitu merumuskan masalah yang berhubungan dengan judul yang telah disetujui oleh ketua jurusan dan penasihat akademik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, disusunlah proposal penelitian yang berisi rumusan inti sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian eksperimen ini merupakan *equasi experiment* dengan desain *one – group pretest-posttest design* (satu kelompok prates-postes) yakni dilakukan hanya pada kelompok. Sebelum diberikan tugas resensi terlebih dahulu diuji hasil belajar membaca pemahaman dan minat baca bagi siswa sampel. Setelah itu kelas eksperimen diberikan kegiatan tugas resensi selama beberapa bulan. Setelah diberikan tugas kegiatan tugas resensi tersebut siswa sampel diuji kembali mengenai hasil belajar membaca pemahaman dan minat baca yang setara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di siswa UPT SDN I Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan antara bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang tahun pelajaran 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 56 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Keadaan populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
V A	15	13	28	
V B	16	12	28	
Jumlah			56	

Sumber: Absen Umum UPT SDN 1 Enrekang

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga

para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya sangat kecil, maka dalam penelitian hanya mengambil sampel total yakni seluruh populasi dijadikan objek penelitian, yakni 58 orang siswa. Hal ini sesuai teknik pengambilan sampel. Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Total sampling dilakukan karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Keadaan Sampel

No	Jenis kelamin	Laki-laki	Ket.
1	Laki-laki	31	
2	Perempuan	25	
Jumlah		56	

D. Metode Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan on tes (angket). Teknik tersebut berupa tes memahami bahan bacaan untuk hasil belajar membaca dan nontes (angket) minat baca

1. Tes

Sumber Data dalam penelitian ini bersumber dari murid kelas V UPT SDN 1 Enrekang tahun pelajaran 2021/2022 yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman dan angket minat baca .

2. Angket

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka skala. Data tersebut berupa hasil belajar membaca pemahaman dan minat baca siswa sebelum dan sesudah tugas resensi.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari salah penafsiran dalam penulisan ini maka dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Kegiatan tugas resensi yang dimaksud pada hakikatnya adalah program kegiatan membaca yang terorganisir secara baik menjadi bagian pembelajaran yang tidak terpisahkan dan diwajibkan kepada setiap siswa dengan tugas pokok membuat resensi. Resensi yang dimaksud adalah membaca dan membuat pertimbangan, pembicaraan, atau ulasan terhadap suatu buku atau bacaan lainnya.
2. Hasil belajar membaca adalah skor hasil belajar membaca pemahaman siswa berdasarkan tes hasil belajar membaca yang diberikan sebelum dan sesudah tugas resensi.

3. Minat baca adalah keinginan kuat untuk membaca dilihat angket sebelum dan sesudah tugas resensi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan tugas resensi terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dan minat baca tentu saja harus diujicobakan dalam penerapan di kelas. Uji coba yang dilakukan terhadap strategi ini yaitu, membandingkan kemampuan minat baca siswa sebelum dan sesudah tugas resensi dilakukan. Hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan dengan menggunakan perhitungan statistik inferensial dengan perbedaan dua rata-rata menggunakan analisis uji 't' dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

1. Teknik Analisis Data Inferensial

F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap dependen. Jika hipotesis nol benar, maka statistik tersebut akan mengikuti distribusi normal F dengan derajat kebebasan $n - 2$.

a. Uji Normalitas

Normalitas data diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data tidak normal, sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data normal (Arikunto, 2002). Hasil dari uji normalitas distribusi data akan digunakan sebagai dasar penggunaan analisis data selanjutnya. Jika distribusi data

normal, maka analisis data menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika distribusi data tidak normal, maka analisis data menggunakan statistik non-parametrik (Sugiyono, 2015).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui persamaan variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan program SPSS 20.0 for windows dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05)

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis menggunakan uji Manova untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Analisis statistik ini dibantu program SPSS 20.0 for windows dilakukan taraf signifikan lebih kecil dari (0,05).

Syarat dasar melakukan Uji Manova, yaitu:

- a. Variabel dependen harus berasosiasi satu sama lain atau dianggap tergabung pada konstruk yang sama.
- b. Asumsi bahwa setiap sel memiliki varian atau kovarian yang sama.
- c. Variabel dependen berdistribusi normal.
- d. Independensi pengamatan.
- e. Dapat menspesifikasi model parsial (*partial model*) dan model lengkap (*full model*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Literasi Berbasis Tugas Resensi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V UPT SDN 1 Enrekang

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data, penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan selanjutnya diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas control diberikan pembelajaran konvensional selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir diberikan posttest pada kelas control dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Data angket minat membaca dan data hasil belajar membaca pemahaman dari hasil pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan uji SPSS 15.

Kelas eksperimen dan kelas control dan kelas eksperimen diberikan angket untuk mengukur minat membaca siswa kelas V, dan tes penilaian untuk mengukur hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V, dengan

memberikan angket dan tes pada kelas eksperimen dan kelas control yang sama, begitupun pada pemberian posttest memiliki lembar angket dan lembar tes yang sama.

Data minat membaca pada kelas control dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.1 uji statistic minat membaca kelas control

Statistics		pretest	posttest
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		57,95	69,82
Std. Error of Mean		,986	1,075
Median		58,75	68,75
Mode		59	69
Std. Deviation		5,218	5,690
Variance		27,224	32,374
Range		25	23
Minimum		48	63
Maximum		73	85
Sum		1623	1955

Berdasarkan table di atas, pada kelas control dalam pemberian pretest dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Hasil rata-rata minat membaca siswa pada kelas pretest adalah 57,95 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran konvensional minat membaca siswa naik sebanyak 69,82. Dengan dengan jumlah nilai pada pretest adalah 1623 dan posttest adalah 1955. Nilai minimal untuk kelas control adalah 48 dan pada kelas eksperimen adalah 63 sedangkan untuk nilai maksimal pada kelas control adalah 73 dan kelas eksperimen

adalah 85. Selanjutnya minat baca kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.2 uji statistic minat membaca kelas eksperimen

Statistics

		eksperimen pretest	eksperimen posttest
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		59,42	82,77
Std. Error of Mean		1,169	1,063
Median		58,75	81,25
Mode		59	81
Std. Deviation		6,185	5,625
Variance		38,250	31,639
Range		26	21
Minimum		51	76
Maximum		78	98
Sum		1664	2318

Hasil uji SPSS di atas, dapat dilihat pada kelas eksperimen pada rata-rata hasil pretes 59,42 dan setelah diberikan posttest, rata-rata minat baca siswa meningkat menjadi 82,77. Sedangkan nilai yang sering muncul pada pemberian pretest adalah 58 dan setelah diberi posttest nilai yang sering muncul meningkat menjadi 81. Begitupun dengan nilai minimal pretest adalah 51 dan setelah diberikan postes meningkat menjadi 76 dan untuk nimai maksimal pada pretest adalah 78 sedangkan pada posttest nilai maksimal meningkat menjadi 98. Pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi berpengaruh terhadap minat belajar ssiwa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.

2. Penerapan Pembelajaran Literasi Berbasis Tugas Resensi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V UPT SDN 1 Enrekang

Hasil belajar membaca pemahaman pada siswa didapatkan setelah diberikan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dan kelas control dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya data yang didapatkan dianalisis dengan bantuan uji SPSS. 25

Table 4.3 uji statistic hasil belajar membaca pemahaman kelas control

Statistics		kontrol_pretest	kontrol_postest
N	Valid Missing	28 0	28 0
Mean		57,50	63,21
Std. Error of Mean		1,596	1,482
Median		60,00	60,00
Mode		50	60(a)
Std. Deviation		8,444	7,843
Variance		71,296	61,508
Range		30	30
Minimum		50	55
Maximum		80	85
Sum		1610	1770

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan uji statistic di atas, kelas control pada pelaksanaan pretest mendapatkan nilai rata-rata 57,50 sedangkan nilai rata-rata posttest 63,21. Untuk nilai media atau nilai tengah pada pretests dan posttest sama-sama mendapatkan nilai 60,00 sedangkan untuk nilai yang sering

muncul pada pretest adalah 50 dan untuk posttest adalah 60. Jumlah nilai pada pretest adalah 1610 sedangkan pada posttest adalah 1770 dengan nilai minimal pretest adalah 50 dan posttest dengan nilai minimal 55 sedangkan untuk nilai maksimal pretest 80 dan posttest meningkat 5 angka dengan nilai maksimal 85. Selanjutnya data kelas control pada pelaksanaan pretest dan posttest dapat dilihat pada uji statistic dengan bantuan uji SPSS 15.

Table 4.4 uji statistic hasil belajar membaca pemahaman kelas eksperimen

Statistics		eksperimen_pretest	eksperimen_posttest
N	Valid Missing	28 0	28 0
Mean		58,93	81,25
Std. Error of Mean		1,485	1,302
Median		60,00	80,00
Mode		60	80
Std. Deviation		7,860	6,889
Variance		61,772	47,454
Range		30	25
Minimum		50	70
Maximum		80	95
Sum		1650	2275

Uji statistic hasil belajar membaca permulaan pada kelas eksperimen sebanyak 28 orang siswa dengan nilai rata-rata pada pretest mendapatkan 58,93 dan setelah diberikan posttest nilai rata-rata siswa mendapatkan 81,25. Sedangkan nilai yang sering muncul atau dari Sebagian siswa mendapatkan nilai 60

pada pretest dan 80 pada posttest. Untuk jumlah nilai keseluruhan pada pretest adalah 1650 dan posttest sebanyak 2275, untuk nilai minimal pretest adalah 50 dan nilai minimal posttest adalah 70 sedangkan nilai maksimal pada pretest adalah 80 dan setelah diberikan posttest nilai hasil belajar membaca pemahaman pada siswa meningkat menjadi 95. Pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa meningkat.

3. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Literasi Berbasis Tugas Resensi Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SDN 1 Enrekang

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data tidak normal, sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data normal. Berikut hasil analisis data normalitas pada kelompok yang digunakan sebagai sampel

Table 4.5. uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000000
	Std. Deviation	,30746208
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,058
	Negative	-,069

Kolmogorov-Smirnov Z	,516
Asymp. Sig. (2-tailed)	,953

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan output SPSS uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05 maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui persamaan variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan program SPSS 15.0 for windows dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05). hasil homogenitas peningkatan minat dan kemampuan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

Table 4.6. uji homogeneity data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar membaca	,450	1	54	,505
minat baca	,056	1	54	,814

Berdasarkan hasil uji *homogeneity of variances* di atas, terhadap dua kelompok pada variabel hasil belajar membaca sebesar 0,505 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa

kedua kelompok pada variabel hasil belajar membaca pemahaman adalah homogen dengan *levance statistic* 0,450. Sedangkan pada kedua kelompok pada variabel minat baca dengan nilai signifikansi 0,814 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok pada variable minat baca adalah homogen dengan nilai *levance statistic* 0,814. Jadi kedua variabel pada kelas eksperimen dan kelas control adalah homogen.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji Manova, setelah memenuhi syarat uji normalitas dengan hasil berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan hasil semua data mempunyai varian yang sama atau homogen. Uji manova dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji manova adalah: jika nilai $Sig < 0,05$ berarti ada pengaruh, dan nilai $Sig > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh.

1. Hipotesis 1.

Penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dalam peningkatan minat baca siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.

Table 4.7 uji hipotesis 1

Descriptive Statistics

	kelas	Mean	Std. Deviation	N
hasil belajar membaca	kotrol	63,21	7,843	28
	eksperimen	81,25	6,889	28
	Total	72,23	11,674	56

minat baca	kotrol	69,82	5,690	28
	eksperimen	82,77	5,625	28
	Total	76,29	8,607	56

Uji deskriptis statistic di atas dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dalam peningkatan minat baca siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang. Dari hasil uji statistic di atas didapatkan nilai hasil belajar membaca pada kelas control adalah 63,21 dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 81,25, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V.

Begitupun dengan minat baca siswa yang didapatkan nilai pada kelas control adalah 69,82 dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,77 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas V UPT SDN 1 enrekang.

2. Hipotesis 2 dan 3

Pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat baca dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang

Table 4.8 uji manova

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	hasil belajar membaca	4554,018(a)	1	4554,018	83,589	,000
	minat baca	2346,540(b)	1	2346,540	73,315	,000
Intercept	hasil belajar membaca	292179,018	1	292179,018	5362,970	,000
	minat baca	325968,862	1	325968,862	10184,475	,000
Kelas	hasil belajar membaca	4554,018	1	4554,018	83,589	,000
	minat baca	2346,540	1	2346,540	73,315	,000
Error	hasil belajar membaca	2941,964	54	54,481		
	minat baca	1728,348	54	32,006		
Total	hasil belajar membaca	299675,000	56			
	minat baca	330043,750	56			
Corrected Total	hasil belajar membaca	7495,982	55			
	minat baca	4074,888	55			

a R Squared = ,608 (Adjusted R Squared = ,600)

b R Squared = ,576 (Adjusted R Squared = ,568)

- Hipotesis 2

★ Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 15 untuk uji hipotesis kedua nilai signifikansi minat baca adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengambilan keputusan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang

- Hipotesis 3

Uji hipotesis ke tiga yaitu nilai signifikansi hasil belajar membaca pemahaman adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengambilan keputusan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan judul pengaruh pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang. Penelitian yang dilakuakn selama empat kali pertemuan pada kelas control dan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Pertemuan awal diberikan pretest pada kelas control dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk pertemuan kedua dan ketiga kelas ekperimen diberikan perlakuan pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi sedangkan untuk kelas control diberikan pembelajaran konvensional. Dan pada pertemuan akhir kedua kelas tersebut diberikan pretest untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat dan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Setelah diberikan pretest dan posttest maka data yang didapatkan dianalisis dengan berbantuan SPSS 15. Pada kelas control mendapatkan rata-rata nilai pretest minat membaca siswa adalah 57,95 dan setelah diberikan perlakuan konvensional dan diberikan posttest maka nilai rata-rata siswa menjadi 69,82. Dan untuk hasil belajar membaca pemahaman pada kelas control siswa

mendapatkan nilai rata-rata pretest 57,30 dan nilai rata-rata posttest adalah 63,21.

Kelas eksperimen pada data minat membaca siswa diperoleh nilai rata-rata pretest 59,42 dan setelah diberikan posttest, rata-rata minat baca siswa meningkat menjadi 82,77. Sedangkan nilai yang sering muncul pada pemberian pretest adalah 58 dan setelah diberi posttest nilai yang sering muncul meningkat menjadi 81. Begitupun dengan nilai minimal pretest adalah 51 dan setelah diberikan posttest meningkat menjadi 76 dan untuk nilai maksimal pada pretest adalah 78 sedangkan pada posttest nilai maksimal meningkat menjadi 98. Sedangkan pada data keterampilan membaca pemahaman dengan nilai rata-rata pada pretest mendapatkan 58,93 dan setelah diberikan posttest nilai rata-rata siswa mendapatkan 81,25. Sedangkan nilai yang sering muncul atau dari Sebagian siswa mendapatkan nilai 60 pada pretest dan 80 pada posttest. Untuk jumlah nilai keseluruhan pada pretest adalah 1650 dan posttest sebanyak 2275, untuk nilai minimal pretest adalah 50 dan nilai minimal posttest adalah 70 sedangkan nilai maksimal pada pretest adalah 80 dan setelah diberikan posttest nilai hasil belajar membaca pemahaman pada siswa meningkat menjadi 95.

Setelah uji deskriptif selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov Tes. Dengan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05 maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Sample Kolmogorov-Smirnov* Tes di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan program SPSS 15, dengan nilai signifikan sebesar 0,505 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok pada variabel hasil belajar membaca pemahaman adalah homogen dengan *levance statistic* 0,450. Sedangkan pada kedua kelompok pada variabel minat baca dengan nilai signifikansi 0,814 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok pada variabel minat baca adalah homogen dengan nilai *levance statistic* 0,814. Jadi kedua variabel pada kelas eksperimen dan kelas control adalah homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji manova dengan nilai hasil belajar membaca pada kelas control adalah 63,21 dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 81,25, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V. Begitupun dengan minat baca siswa yang didapatkan nilai pada kelas control adalah 69,82 dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,77 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat

meningkatkan minat baca pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Hermawan (2020) dengan judul pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, dengan hasil penelitian Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pre test dan post test. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 13.220 dengan $dk=n-2$ ($40-2=38$) diperoleh t-tabel 2.024. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu $thitung > ttabel$ ($13.220 > 2.024$) maka hipotesis diterima.

Uji hipotesis kedua dengan menggunakan Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 15 untuk uji hipotesis kedua nilai signifikansi minat baca adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengambilan keputusan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang. Dan untuk uji hipotesis ketiga adalah nilai signifikansi hasil belajar membaca pemahaman adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengambilan keputusan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2019) dengan judul Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil belajar membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD gugus II Kuta Utara. Dengan hasil penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa:(1) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara;(2) terdapat pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas SD Gugus II Kuta Utara;(3) terdapat pengaruh secara simultan implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Muhammad Afif Abdul Ghany (2019) dengan judul pengaruh Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas SMK. Dengan jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Proses mengumpulkan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa atensi atau minat membaca siswa meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menggambarkan bahwa atensi membaca peserta didik meningkat setelah adanya GLS budaya literasi siswa dapat ditingkatkan, aktivitas membaca mereka dapat diamati, dan keterampilan membaca mereka berkembang baik dengan cara menumbuhkan budaya literasi pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dalam peningkatan minat baca siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang. Nilai minat baca siswa yang didapatkan pada kelas control adalah 69,82 dan pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,77 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang
2. pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap minat baca siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang nilai signifikansi minat baca adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengambilan keputusan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang
3. pengaruh penerapan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang. nilai signifikansi hasil belajar membaca pemahaman adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan pengambilan keputusan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran literasi

berbasis tugas resensi dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas V UPT SDN 1 Enrekang

B. Saran

1. Bagi guru, memberikan referensi kepada guru Bahasa Indonesia sebagai alternatif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pembelajaran literasi berbasis tugas resensi.
2. Bagi kepala sekolah, memberikan motivasi kerja bagi para guru dan memberikan pendampingan untuk meningkatkan budaya literasi, kinerja, menambah pengalaman, pengetahuan, dan peningkatan kualitas diri agar pemberian motivasi kerja dapat lebih meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan pengalaman kepada peneliti dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman melalui pembelajaran literasi berbasis tugas resensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. R. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Alni, Rahmawati. (2014). *Statistika Teori dan Praktek*. Edisi II. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Bumi Aksara.
- Arisma. (2012). *Penerapan Program Jam Baca Mampu Meningkatkan Minat dan Hasil belajar membaca Siswa SMP Negeri 01 Pati*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Byrne. Donny. (2018). *Psikologi Komunikasi Antaretnis*. Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Domini F. X. B. B. Hera. (2011). *Rabun Membaca Lumpuh Menulis, Benarkah?* komunikasi.um.ac.
- Kamidjan. (2010). *Teori Membaca*. JPBSI FPBS IKIP Surabaya. KBBI daring. 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 11 Januari 2022.
- Kementerian Kominfo. (2021). *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. <https://www.kominfo.go.id>. diakses 21 Januari 2022.
- Kusmana. (2014). *Kreativitas Menulis*. Ombak.
- Muhafid, A. (2000). *Peningkatan Minat Baca Siswa SMP Negeri 3 Malang melalui Tugas Terstruktur*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Muktiono, J. (2003). *Aku Cinta Buku (Menumbuhkan Minat Baca pada Anak)*. Alex Media Computindo.
- Nurhadi. (2010). *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru dan YA3 Malang.
- Rahim, R. (2018). *Tradisi Baca Gilir dan Budaya Resensi Sebagai Strategi Menyiasati Keterbatasan Buku di Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa SMP*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pe*. 565–574.
- Samad, D. (2011). *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Grasindo.
- Sari, N. D., Syamsuri, A. S., & Arif, T. A. (2020). Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R)

terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1),.

- Saryono. (2017). *Belajar Bahasa*. Grafindo.
- Setyaningrum. (2018). *Mengasah Keterampilan Membaca*. Germa Media.
- Sevima. (2021). *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. <https://sevima.com/>. Diakses 21 Januari 2022.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soedarso. (2014). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2016). *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Murid . Makalah. Disajikan pada Lokakarya Pengembangan Minat Baca dan Kegemaran Membaca Murid*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiarto. (2011). *Keterampilan Membaca*. Gema Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2018). *Bimbingan dan Konseling*. Bina Aksara.
- Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Tampubolon. D.P. (2013). *Hasil belajar membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa.
- Taoufik Hidayat. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.01.05.0134.pdf
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Ulumi, B. (2019). Konsep dan Praktik Literasi Informasi Untuk Mahasiswa : Kasus Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu di UPT Perpustakaan UIN Walisongo. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11 No. 2.
- Wahyudi, A. (2014). *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan*. UNY Press.

KUESIONER MOTIVASI
KELAS V.B
(Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Rata2
1	ABIZAR TRI SABHARA PAGALLA	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	52	65
2	ALBY HANAN ARFANI	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	50	63
3	ALKHALIFI DZIKRI ASHEL	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	51	64
4	BILAL REZKY ARDHINAL	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	65	81
5	EKINAN JAYA SAPUTRA	4	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	54	68
6	IRHAM NURWAHID	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	57	71
7	MIRZA UKAIL	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	55	69
8	MUH. ABID DZAQWAN B S	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	52	65
9	MUHAMMAD ADRIAN FAHREZI	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	55	69
10	M. AL-GIBRAN TRI YUS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	68	85
11	MUH. BINTANG PUTRA MAHENRA	4	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	54	68
12	MUHAMMAD NAUFAL IZZAT	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	51	64
13	RHEYGA AQIL DIRGAHARY	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	3	53	66
14	AISYA AHSANUL ASWAN	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	58	73
15	ANNISA AZZAHRA SUWANDI	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	54	68
16	FARYAN ARKENZI	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	55	69
17	BILQIS RAMADHINA NATZA	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	57	71
18	DIFA NUR KHANZHA ALFIAN	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	67	84

19	INDIRA JUNIKA AL IQRAN	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	55	69
20	NABILA NUR RAHMAH	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	51	64
21	RATU AULIA IZZATUNNISA	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	56	70
22	SOPHIA AZZAHRA	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	61	76
23	FITRIANI SYALWA	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	54	68
24	NUR NAFISAH SYARIF	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	55	69
25	NUR SYAQILA RAMADHANI	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	55	69
26	QHIRANA DIAN AISYHRANI	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	2	3	54	68
27	ANDI NAJWA KHANZA AS ZAHRAH	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	58	73
28	ASHILLA NUR SYAHBANI HERY	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	57	71

**KUESIONER MOTIVASI
KELAS V.A
(Kelas Eksperimen)**

no.	nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Rata2
1	ABDUL KHAFID SAHRUL	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69	86
2	AIDIL FARHAN	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76	95
3	DEDE RASHAN	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	65	81
4	DZAKI ZAIDAN	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	62	78
5	FAIZUL	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	66	83
6	FATWA MU'ARIF	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75	94

7	MUH.ANDI FAJRI	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	66	83
8	MUH FATHIR AL FAUZAN ASRIWAN	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	64	80
9	MUHAMMAD BILFAQIH ALTEZA	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	61	76
10	RAJA PRATAMA RUKMANA GP	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	61	76
11	MUH. ALTHAF MARIO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	70	88
12	MUHAMMAD AHSAN	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	65	81
13	MUH. IHSAN DJUNAEDI	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	63	79
14	MUH. NUR FIQRI	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78	98
15	MUH. FAUZAL MUBARAK R.A	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	2	3	65	81
16	MUH. ARHABURRIZQI SOPIAN	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	69	86
17	AMINULLAH KURANI	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	4	2	4	64	80
18	ANNUR HADI ALIF	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	65	81
19	AZZAHRA DZAHABIYYAH SYAMSIR	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	64	80
20	AFIQAH NUR SALSABILA	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	63	79
21	ADIBAH KHANZA AZZAHRA	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	70	88
22	ALISYA NOVRIANA	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	64	80
23	FAIQAH MUFIDAH ASRUL	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	61	76
24	NURNAJMA	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	65	81
25	MAGFIRA RAMADANI	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	61	76
26	RAISA NUR SHARLYN A SJAM	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	65	81
27	SALSABILA ADELIA FITRI	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	67	84
28	SYIFANIA AZZALFAH	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	70	88

MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS V.B
(Kelas Kontrol)

no.	nama siswa	URAIAN										Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	20	
1	ABIZAR TRI SABHARA PAGALLA	1	1	1	0	2	1	0	2	2	2	12	60
2	ALBY HANAN ARFANI	2	1	1	1	1	0	1	2	2	2	13	65
3	ALKHALIFI DZIKRI ASHEL	1	1	1	0	1	0	1	2	2	2	11	55
4	BILAL REZKY ARDHINAL	2	1	1	1	2	1	1	3	2	3	17	85
5	EKINAN JAYA SAPUTRA	2	1	1	0	1	1	1	1	2	3	13	65
6	IRHAM NURWAHID	1	1	1	1	2	1	0	1	1	3	12	60
7	MIRZA UKAIL	2	1	1	0	1	0	1	2	2	2	12	60
8	MUH. ABID DZAQWAN B S	3	1	1	1	1	0	1	2	3	2	15	75
9	MUHAMMAD ADRIAN FAHREZI	2	1	1	0	2	1	0	2	2	2	13	65
10	M. AL-GIBRAN TRI YUS	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	16	80
11	MUH. BINTANG PUTRA MAHENRA	2	1	1	0	1	0	1	1	2	2	11	55
12	MUHAMMAD NAUFAL IZZAT	1	1	1	1	1	0	1	1	2	2	11	55
13	RHEYGA AQIL DIRGAHARY	2	1	1	0	2	1	0	1	2	2	12	60
14	AISYA AHSANUL ASWAN	1	1	1	0	2	1	1	1	1	2	11	55
15	ANNISA AZZAHRA SUWANDI	1	1	1	0	2	0	1	2	1	2	11	55

16	FARYAN ARKENZI	2	1	1	1	1	0	0	1	2	2	11	55
17	BILQIS RAMADHINA NATZA	2	1	1	0	1	1	1	1	2	2	12	60
18	DIFA NUR KHANZHA ALFIAN	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	15	75
19	INDIRA JUNIKA AL IQRAN	1	0	1	0	1	1	1	2	2	2	11	55
20	NABILA NUR RAHMAH	2	1	1	1	1	0	1	1	2	2	12	60
21	RATU AULIA IZZATUNNISA	2	1	1	0	3	0	1	1	2	2	13	65
22	SOPHIA AZZAHRA	2	1	1	0	2	1	1	1	2	3	14	70
23	FITRIANI SYALWA	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	12	60
24	NUR NAFISAH SYARIF	1	1	1	1	2	0	1	2	2	2	13	65
25	NUR SYAQILA RAMADHANI	2	1	1	1	2	0	1	1	2	2	13	65
26	QHIRANA DIAN AISYHRANI	1	1	1	0	2	1	1	1	2	2	12	60
27	ANDI NAJWA KHANZA AS ZAHRAH	2	1	1	1	1	1	0	2	2	2	13	65
28	ASHILLA NUR SYAHBANI HERY	2	1	1	0	1	0	1	2	2	3	13	65



MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS V.A
(Kelas Eksperimen)

no.	nama siswa	PILIHAN GANDA										Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		3	1	1	1	3	1	1	3	3	3		
1	ABDUL KHAFID SAHRUL	3	1	0	1	3	1	1	1	2	3	16	80
2	AIDIL FARHAN	3	1	1	1	3	1	1	2	3	3	19	95
3	DEDE RASHAN	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	16	80
4	DZAKI Z Aidan	2	1	1	0	3	1	1	2	1	3	15	75
5	FAIZUL	3	1	1	1	3	0	1	2	2	3	17	85
6	FATWA MU'ARIF	3	1	1	1	3	1	0	3	3	3	19	95
7	MUH.ANDI FAJRI	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	16	80
8	MUH FATHIR AL FAUZAN ASRIWAN	3	1	1	0	3	1	1	2	1	3	16	80
9	MUHAMMAD BILFAQIH ALTEZA	2	1	1	1	3	0	1	2	2	3	16	80
10	RAJA PRATAMA RUKMANA GP	3	0	1	1	3	0	1	2	2	3	16	80
11	MUH. ALTHAF MARIO	3	1	0	1	2	1	1	2	2	3	16	80
12	MUHAMMAD AHSAN	2	1	1	0	3	1	1	2	1	3	15	75
13	MUH. IHSAN DJUNAEDI	2	1	1	1	3	0	1	2	1	3	15	75
14	MUH. NUR FIQRI	3	1	1	1	3	1	1	3	2	3	19	95

15	MUH. FAUZAL MUBARAK R.A	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	16	80
16	MUH. ARHABURRIZQI SOPIAN	2	1	1	0	3	1	1	2	2	3	16	80
17	AMINULLAH KURANI	3	1	0	1	3	0	1	2	1	3	15	75
18	ANNUR HADI ALIF	2	1	1	1	3	0	1	2	2	3	16	80
19	AZZAHRA DZAHABIYYAH SYAMSIR	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	15	75
20	AFIQAH NUR SALSABILA	2	0	1	0	3	1	1	1	2	3	14	70
21	ADIBAH KHANZA AZZAHRA	3	1	1	1	3	0	1	3	3	3	19	95
22	ALISYA NOVRIANA	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	16	80
23	FAIQAH MUFIDAH ASRUL	2	1	1	0	3	1	1	2	2	2	15	75
24	NURNAJMA	3	1	1	1	3	0	1	3	2	3	18	90
25	MAGFIRA RAMADANI	3	0	1	1	3	0	1	1	3	3	16	80
26	RAISA NUR SHARLYN A SJAM	2	1	0	1	2	1	1	2	3	2	15	75
27	SALSABILA ADELIA FITRI	2	1	1	0	3	1	1	2	2	3	16	80
28	SYIFANIA AZZALFAH	3	1	1	1	3	0	1	1	3	3	17	85



MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS V.B
(Kelas Kontrol)

no.	nama siswa	PILIHAN GANDA										Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	ABIZAR TRI SABHARA PAGALLA	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	50
2	ALBY HANAN ARFANI	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6	60
3	ALKHALIFI DZIKRI ASHEL	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5	50
4	BILAL REZKY ARDHINAL	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
5	EKINAN JAYA SAPUTRA	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	60
6	IRHAM NURWAHID	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70
7	MIRZA UKAIL	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	50
8	MUH. ABID DZAQWAN B S	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70
9	MUHAMMAD ADRIAN FAHREZI	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	60
10	M. AL-GIBRAN TRI YUS	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	70
11	MUH. BINTANG PUTRA MAHENRA	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5	50

12	MUHAMMAD NAUFAL IZZAT	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	50
13	RHEYGGA AQIL DIRGAHARY	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	50
14	AISYA AHSANUL ASWAN	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50
15	ANNISA AZZAHRA SUWANDI	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50
16	FARYAN ARKENZI	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	50
17	BILQIS RAMADHINA NATZA	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60
18	DIFA NUR KHANZHA ALFIAN	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70
19	INDIRA JUNIKA AL IQRAN	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5	50
20	NABILA NUR RAHMAH	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	60
21	RATU AULIA IZZATUNNISA	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5	50
22	SOPHIA AZZAHRA	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	60
23	FITRIANI SYALWA	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	5	50
24	NUR NAFISAH SYARIF	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	60
25	NUR SYAQILA RAMADHANI	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	60
26	QHIRANA DIAN AISYHRANI	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	5	50
27	ANDI NAJWA KHANZA AS ZAHRAH	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6	60
28	ASHILLA NUR SYAHBANI HERY	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60

MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS V.A
(Kelas Eksperimen)

no.	nama siswa	PILIHAN GANDA										Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
1	ABDUL KHAFID SAHRUL	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60
2	AIDIL FARHAN	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70
3	DEDE RASHAN	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60
4	DZAKI ZAIDAN	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	5	50
5	FAIZUL	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	60
6	FATWA MU'ARIF	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70
7	MUH.ANDI FAJRI	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	60
8	MUH FATHIR AL FAUZAN ASRIWAN	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6	60
9	MUHAMMAD BILFAQIH ALTEZA	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60
10	RAJA PRATAMA RUKMANA GP	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6	60
11	MUH. ALTHAF MARIO	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60
12	MUHAMMAD AHSAN	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5	50
13	MUH. IHSAN DJUNAEDI	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	50
14	MUH. NUR FIQRI	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80

15	MUH. FAUZAL MUBARAK R.A	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60
16	MUH. ARHABURRIZQI SOPIAN	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	60
17	AMINULLAH KURANI	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	50
18	ANNUR HADI ALIF	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60
19	AZZAHRA DZAHABIYYAH SYAMSIR	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	5	50
20	AFIQAH NUR SALSABILA	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	50
21	ADIBAH KHANZA AZZAHRA	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70
22	ALISYA NOVRIANA	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	60
23	FAIQAH MUFIDAH ASRUL	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	50
24	NURNAJMA	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70
25	MAGFIRA RAMADANI	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60
26	RAISA NUR SHARLYN A SJAM	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50
27	SALSABILA ADELIA FITRI	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50
28	SYIFANIA AZZALFAH	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60

RIWAYAT HIDUP



Nasyrah Perempuan, Lahir di Bungadidi pada tanggal 16 November 1987. Berdomisili di Kota Enrekang. Merupakan anak ke pertama dari 3 bersaudara dari pasangan H. Muhammad Marzuki Musa ibu Radi. Penulis menduduki SD pada tahun 1994 Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 12 Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahun 1994 dan tamat tahun 2000. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Enrekang dari tahun 2003 hingga tahun 2006. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pada jenjang S2 pada Progra Pascasarjana Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Suatu kebanggaan bagi penulis dapat melanjutkan pendidikan magister di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengabdikan di UPT SDN 1 Enrekang Kecamatan Enrekang Kota Enrekang sejak tahun 2020 hingga sekarang. Penulis membuat sebuah karya tulis dalam rangka penyelesaian studi magister. Judul tesis tersebut adalah *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Literasi Berbasis Tugas Resensi Terhadap Minat Dan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SDN 1 Enrekang.*